

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak usia dini yaitu anak yang berumur 0-6 tahun (UU Sisdiknas tahun 2003) merupakan masa dimana anak-anak sedang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa-masa ini pertumbuhan anak sangat terlihat dari pengecekan yang sering dilakukan pada setiap bulan. Selain itu, pada masa ini pun perkembangan anak sangat berkembang dengan pesat dimana “pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80% dan mencapai titik kulminasi 100% pada usia 18 tahun”(Nurdiana, 2005 hlm.10). Perkembangan tersebut mulai dari perkembangan kognitif, sosial, fisik motorik, emosional dan bahasa. Begitu pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa ini. Maka, masa ini sering disebut dengan masa keemasan bagi anak.

Montessori dalam Sujiono (2005, hlm55) mengatakan bahwa “masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya”. Menurut Mashar (2011 hlm. 11) selain sebagai masa peka, anak usia dini juga disebut sebagai masa”periode kritis”, karena dalam masa ini diletakan dasar untuk perkembangan struktur kepribadian individu. Sesuai dengan teori perkembangan dalam Papalia,Olds, Feldman dan Santrock dalam Mashar (2011 hlm 12.) yang menyatakan bahwa periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, prilaku, dan kepribadian individu dimasa depan.

Dewasa ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya perkembangan anak usia dini mendorong masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang berimplikasi pada pesatnya pembangunan PAUD di Indonesia baik dalam jalur formal maupun non formal. Pembuatan PAUD ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensinya baik fisik maupun psikis seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan seoptimal mungkin secara menyenangkan, penuh perhatian dan kasih sayang. Konsep pendidikan anak usia dini ialah bermain dan belajar dengan memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki anak. Bermain bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting sekaligus merupakan pekerjaan dan kesibukan anak usia dini (Rasyid, dkk. 2012 hlm. 65). Fokus pendidikan anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 yaitu mengembangkan 6 aspek perkembangan yang terdiri dari perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, sosial-emosi, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini utamanya dilakukan melalui isi dan proses pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran guru membuat kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang berbagai aspek perkembangan anak secara holistik.

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan salah satunya kegiatan yang berhubungan dengan seni. Dalam pembelajaran seni, selain mengembangkan aspek seni juga mengembangkan aspek lain seperti fisik-motorik, kognitif, sosial-emosi, dan bahasa. Dalam pembelajaran seni rupa biasanya kegiatan yang digunakan banyak berhubungan dengan gambar baik menggambar, melukis, mewarnai, kolase, montase ataupun hasil karya. Selain dalam kegiatan seni gambar pun digunakan dalam pembelajaran lain terutama untuk menjelaskan benda-benda yang tidak ada bentuk aslinya atau tiruannya.

Gambar ini mempunyai peranan penting sebagai media untuk berkomunikasi bagi anak karena, anak masih ada dalam tahap praoperasional sehingga sesuatu harus ada bendanya atau gambarnya agar lebih mudah dimengerti oleh anak. Gambar ini membuat anak lebih tertarik untuk belajar. Seperti dalam perkembangan bahasa, gambar memiliki berbagai peranan diantaranya: a) Pada saat menyimak anak akan lebih tertarik pada buku-buku cerita yang memiliki gambar, selain itu kemampuan anak dalam menangkap isi cerita pun lebih baik. Hal ini telah

dibuktikan oleh Ihtiar dalam penelitiannya mengenai peningkatan keterampilan menyimak melalui metode bercerita dengan gambar pada anak kelompok A di TK PKK Gendongkiwo Mantrijeron Yogyakarta dimana sebelum menggunakan metode cerita dengan gambar kemampuan menyimak anak mencapai 46,31% dan setelah melakukan metode tersebut kemampuan menyimak anak meningkat menjadi 81,36 %. b) Pada saat membaca, anak akan lebih mudah membaca ketika huruf disandingkan dengan gambar atau lebih mudah bercerita ketika melihat gambar seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiati dalam penelitiannya mengenai komunikasi gambar bercerita pada buku belajar baca anak taman kanak-kanak yang membuktikan pentingnya dua fungsi utama gambar bercerita sebagai pembawa pesan aktif dalam menatap gambar dan fungsi gambar sebagai penjelas tulisan dalam belajar baca.

Kemampuan bahasa ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi dimana anak dapat menerima dan menyampaikan pesan baik secara verbal maupun non verbal. Kemampuan komunikasi pada anak akan sangat menunjang pada aspek-aspek perkembangan yang lainnya seperti pada aspek perkembangan sosial-emosi, dan kognitif. Dengan baiknya komunikasi anak, maka iakan lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya dan akan lebih mudah dalam menangkap pembelajaran dan menyalurkan emosinya.

Berdasarkan kurikulum 2013 kompetensi dasar dalam komunikasi terdapat pada KD 3.10, 4.10 tentang memahami bahasa reseptif (membaca dan menyimak) serta KD 3.11, 4.11 tentang memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Dari beberapa penelitian diatas telah menggambarkan bahwa gambar dapat mengembangkan kemampuan memahami bahasa reseptif anak yaitu dengan kemampuan menyimak dan membaca. Sedangkan untuk bahasa ekspresif masih banyak membahas mengenai bahasa verbal sedangkan untuk bahasa non verbal masih jarang dibahas. Bahasa non verbal diantaranya adalah mimik wajah, bahasa tubuh, intonasi atau simbol-simbol. Salah satu simbol-simbol ini dapat berupa gambar. Sehingga mengungkapkan bahasa secara non verbal bisa dengan menggunakan gambar. Kegiatan untuk membuat gambar ini disebut dengan menggambar. Ketika menggambar anak secara bebas

mengungkapkan gagasan, imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan seni menurut Tridjata,dkk (2016 hlm.1.39) yaitu

”tujuan pendidikan seni ditaman kanak-kanak bukanlah membuat anak mampu menghasilkan keterampilan khusus,tetapi lebih pada membantu anak untuk mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan melalui seni.”

Menggambar sebagai salah satu cabang dari seni rupa tak bias dilepaskan dari dunia anak-anak. Hampir di setiap PAUD, kegiatan menggambar menjadi salah satu kegiatan yang sering dilakukan atau alternatif kegiatan apabila pembelajaran telah selesai akan tetapi masih tersisa waktu sebelum tiba waktu istirahat atau pulang. Kegiatan ini dipilih karena “Semua anak suka menggambar, terlepas dari sang anak memiliki bakat menggambar atau tidak”(Primadi,2014 hlm 6).

Melihat jarangny penelitian atau literatur yang membahas mengenai bahasa ekspresif non verbal anak, senangnya anak-anak pada saat menggambar dan pentingnya peranan komunikasi anak untuk mendukung aspek-aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial-emosional, dan fisik-motorik. Maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “**Peranan Menggambar terhadap Komunikasi Anak Usia Taman Kanak-Kanak**”.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk komunikasi yang dibuat anak melalui gambar?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian mengenai cara berkomunikasi anak secara non verbal dengan melihat beberapa aspek pada gambar yang dibuat anak. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Bagaimanakah jenis menggambar anak usia kelompok B di TK M?
2. Bagaimanakah unsur-unsur gambar anak usia kelompok B di TK M?

3. Bagaimanakah karakteristik gambar anak usia kelompok B di TK M?
4. Bagaimanakah bahasa rupa gambar anak usia kelompok B di TK M?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pesan dan perkembangan anak yang di sampaikan melalui gambar yang telah dibuatnya.
2. Mengetahui jenis menggambar yang dilakukan oleh anak-anak usia kelompok B di TK M.
3. Mengetahui karakteristik gambar anak, melalui tipologi, periode menggambar anak, dan kesan gambar ruang yang digunakan oleh anak-anak usia kelompok B di TK M.
4. Mengetahui unsur-unsur gambar yang terdapat pada gambar yang telah dibuat anak-anak usia kelompok B di TK M.
5. Mengetahui cara membaca bahasa rupa yang terdapat pada gambar yang telah dibuat anak-anak usia kelompok B di TK M.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:
 - a. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai media gambar sebagai sarana komunikasi bagi anak dan cara membaca gambar anak untuk dapat mengetahui apa yang anak pikirkan dan rasakan.

- b. Sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk pedoman dalam menganalisis gambar anak sebagai media komunikasi anak secara non verbal

c. Pihak lain yang berkepentingan

Penelitian ini dapat dijadikan petunjuk dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang aktivitas menggambar, komunikasi gambar dan analisis gambar anak.

1.5. Struktur Organisasi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah bagian yang menjelaskan mengenai kajian pustaka dari berbagai sumber yang membahas tentang pengertian menggambar, jenis-jenis gambar, karakteristik gambar anak, unsur-unsur gambar, pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, hubungan bahasa kata dan bahasa rupa, bahasa rupa, karakteristik komunikasi anak.

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengenai komponen metode penelitian yaitu desain penelitian, pelaksanaan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah temuan dan pembahasan dari penelitian yang membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V merupakan simpulan dan rekomendasi yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan rekomendasi untuk beberapa pihak mengenai penelitian tersebut.